# DAMPAK RASIO KEUANGAN TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Fenni Sufiyanti [1], Dewi Kusuma Wardani[2]**
[1]Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjawawiyata Tamansiswa
[2]Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjawawiyata Tamansiswa
email: dewifeust@gmail.com

***Abstract***

*This research is motivated by the importance rating of the bonds to investors before purchasing the bonds, since bond ratings are useful in signaling the probability of failure of the debt of a company. This study also motivated by differences in the results of research that has been done previously by other researchers. This study aimed to examine the effect of financial ratios, namely liquidity, profitability, and leverage on the bond rating. The population in this study are all various bond non finance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011 until 2013. While the sample was determined by the method of purposive sampling to obtain a sample of 15 companies. Types of data used secondary data obtained from the Indonesia Capital Market Directory, www.idx.co.id, and www.pefindo.co.id. The method of analysis used is multiple linear regression. The results of regression showed that the leverage had negative influence toward to the bond rating. The third influence of independent variables on the dependent variable by 19%. It is necessary for the addition of variables in future studies.*

***Keywords****: Liquidity, profitability, leverage, bond rating*.

## 1. PENDAHULUAN

Pasar modal adalah tempat memperjual belikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2001). Salah satu instrumen keuangan yang diperjualbelikan dan diminati investasi yaitu obligasi. Obligasi memiliki pendapatan yang bersifat tetap yang diperoleh dari bunga yang akan diterima secara periodik dan pokok obligasi pada saat jatuh tempo. Bagi emiten, obligasi merupakan sekuritas yang aman karena biaya emisinya lebih murah daripada saham.

Salah satu hal yang harus diperhatikan investor ketika akan membeli obligasi yaitu peringkat obligasi, karena hal tersebut memberikan pernyataan yang informatif dan memberikan signal mengenai probabilitas kegagalan hutang suatu perusahaan. Peringkat obligasi terbagi menjadi dua peringkat yaitu *investment grade* (AAA, AA, A, BBB) dan *noninvestmentgrade* (BB, B, CCC, dan D). Obligasi yang berperingkat *investment grade* menunjukkan bahwa obligasi tersebut layak investasi dan dikatakan aman karena perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar bunga dan pokok pinjamannya. Obligasi yang memiliki peringkat *non investment grade* memiliki risiko *default* yang tinggi (Arifman, 2013).

Di Indonesia terdapat dua lembaga pemeringkat sekuritas utang, yaitu PT PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia) dan PT Kasnic *Credit Rating* Indonesia. Penelitian ini lebih mengacu pada PT PEFINDO karena lembaga ini mempublikasikan peringkat obligasi setiap bulan dan jumlah perusahaan yang menggunakan jasa pemeringkat ini jauh lebih banyak dibandingkan dengan lembaga pemeringkat lainnya (Yuliana dkk, 2011).

Pemeringkatan obligasi oleh Pefindo dilakukan dengan menilai risiko bisnis, risiko industri dan risiko finansial perusahaan (www.pefindo.com). Namun demikian, beberapa perusahaan yang menerbitkan obligasi dan masuk ke dalam peringkat *investment grade* mengalami risiko gagal bayar. Kasus tersebut terjadi karena kurangnya pengantisipasian lembaga pemeringkat obligasi terhadap perubahan kondisi keuangan suatu perusahaan yang menerbitkan obligasi. Biasanya lembaga pemeringkat obligasi hanya melakukan satu kali pemeringkatan, ketika perusahaan tersebut akan menerbitkan obligasi. Contoh kasus gagal bayar perusahaan yang masuk dalam *investment grade* terjadi pada PT Mobile-8 Telecom (FREN) pada tahun 2009. PT Mobile-8 Tbk (FREN) yang menerbitkan obligasi I Mobile-8 Tahun 2007 telah gagal bayar dua kali untuk kupon 15 maret 2009 dan 15 juni 2009 dengan obligasi senilai Rp 675 Milliar yang jatuh tempo pada Maret 2012 (Kompas, 9 Februari 2010). Dalam *Indonesia Bond Market Directory*,

ISSN 2460-0784

peringkat obligasi PT Mobile-8 Tbk (FREN) pada tahun 2008 dan 2009 yaitu BBB+. Tahun 2010 peringkat obligasi PT Mobile-8 Telecom (FREN) turun menjadi D.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap peringkat obligsi antara lain, Amrullah (2007) menemukan bahwa rasio keuangan seperti *leverage,* solvensi, profitabilitas, produktivitas mempunyai kemampuan untuk memprediksi peringkat obligasi, sedangkan rasio likuiditas tidak mampu memprediksi peringkat obligasi. Penelitian Manurung dkk (2008), menunjukkan bahwa *current ratio, total asset turnover, return on equity* dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *bond rating*, tetapi *net profit margin*, *debt to equtiy ratio*, dan risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap *bond rating.*Penelitian Purwaningsih (2008) memberikan bukti bahwa rasio *leverage* dan solvabilitas mampu digunakan untuk memprediksi peringkat obligasi, sedangkan rasio likuditas dan profitabilitas tidak mampu digunakan untuk memprediksi peringkat obligasi.

Beragam dan ketidaksamaan hasil penelitian di atas menjadi latar belakang untuk dilakukannya penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peringkat obligasi khususnya rasio keuangan, namun ada beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu periode penelitian dan variabel yang digunakan. Periode penelitian ini tahun 2010 – 2013, sedangkan variabel yang digunakan adalah likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil judul "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

## 2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1. Kajian Literatur

#### 2.1.1 Obligasi

Obligasi merupakan utang jangka panjang yang dibayar kembali pada saat jatuh tempo dengan bunga yang tetap jika ada (Hartono, 2009). Bagi investor terdapat beberapa keuntungan dalam membeli obligasi. Pertama, investor mendapatkan pendapatan tetap berupa kupon. Kedua, investor juga dapat memperjualbelikan obligasi yang dimilikinya. Ketiga, investor memiliki hak pertama atas aset perusahaan jika perusahaan tersebut mengalami likuidasi.

#### 2.1.2 Peringkat Obligasi

Peringkat obligasi merupakan simbol-simbol karakter yang diberikan oleh agen peringkat untuk menunjukkan risiko dari obligasi (Hartono, 2009). Peringkat obligasi dipengaruhi oleh (1) Proporsi modal terhadap hutang, (2) Tingkat profitabilitas perusahaan atau pihak yang menerbitkan obligasi, (3) Tingkat kepastian dalam menghasilkan pendapatan, (4) Besar kecilnya perusahaan atau pihak yang menerbitkan obligasi, (5) Jumlah pinjaman subordinasi yang dikeluarkan perusahaan atau pihak yang menerbitkan obligasi (Rahardjo, 2003).

Di Indonesia terdapat dua lembaga pemeringkatan obligasi yaitu Pemeringkat Efek Indonesia (PT PEFINDO) dan PT *Kasnic Credit Rating*. PT PEFINDO didirikan di Jakarta pada tanggal 21 Desember 1993 atas prakarsa BAPEPAM dan Bank Indonesia. Pada tanggal 13 Agustus 1994 PT PEFINDO memperoleh surat izin operasi (No. 39/PM-PI/1994) dari BAPEPAM dan menjadi salah satu institusi pendukung di pasar modal Indonesia. Fungsi utama PEFINDO adalah untuk menyediakan suatu peringkat atas risiko kredit yang objektif independen, serta dapat dipertanggung jawabkan atas penerbitan surat hutang yang diperdagangkan kepada masyarakat. PEFINDO juga menerbitkan dan mempublikasikan informasi kredit sehubungan dengan pasar perdagangan efek. Publikasi ini terdiri dari opini kredit atas perusahaan-perusahaan penerbit obligasi beserta sektor aset acuannya. Metodologi pemeringkatan PEFINDO mencakup tiga risiko utama yaitu,

a. Risiko Keuangan
   Meliputi aspek kualitas aset, rasio profitabilitas, penggolongan aset an pasiva, rasio kecukupan modal, tingkat pengelolaan utang, dan rasio keukupan pembayaran bunga.
b. Risiko Industri
   Meliputi pesaingan industri, prospek dan pasar modal ketersediaan bahan baku, struktur industri, pegaruh kebijakan pemerintah, dan kebijakan ekonomi lainnya.
c. Risiko Bisnis
   Meliputi aspek manajemen, reputasi perusahaan, serta perjanjian *indenture (sinking fund, debt aset, dividend test, merger,* dan *sale of asset).*

### 2.1.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Lembaga *rating* yang mengeluarkan peringkat *rating*terhadap perusahaan yang mengeluarkan obligasi, biasanya mendasarkan penilaian *rating* tersebut berdasarkan analisis dari rasio-rasio keuangan yang dimilikinya (Satoto, 2011). Rasio-rasio penting yang digunakan untuk menilai keamanan obligasi diantaranya yaitu: rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio *leverage* (Arifman, 2013).

## 2.2. Pengembangan Hipotesis

### 2.2.1 Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2010). Perusahaan yang *likuid* dan mempunyai aktiva lancar lebih besar dibandingkan hutang lancarnya mampu dengan baik memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu. Salah satu alat yang dipakai untuk mengukur likuiditas adalah dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) (Mahfudhoh dan Cahyonowati, 2014). penelitian yang dilakukan Burton *et al* (2000) dalam Almilia (2007) menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan sehingga secara finansial akan mempengaruhi prediksi peringkat obligasi. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi

### 2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan (Linandarini, 2010). Mark *et al* (2001) mengatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba karena rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

Apabila profitabilitas tinggi maka obligasi tersebut masuk pada *investment grade*, karena pendapatan operasi yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan bekerja dengan efisisen. Hal ini sesuai dengan pernyataan Brotman (1989) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin rendah risiko ketidakmampuan membayar (*Default*) dan semakin baik peringkat yang diberikan terhadap perusahaan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Margreta dan Nurmayanti (2009 dalam Mahfudhoh dan Cahyonowati, 2014) menemukan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap prediksi peringkat obligasi. Profitabilitas dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai peringkat obligasi pada suatu perusahaan. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

### 2.2.3 *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi terhadap modal yang dimiliki (Mahfudhoh dan Cahyonowati, 2014). Semakin besar *leverage*perusahaan, semakin besar risiko kegagalan perusahaan. Semakin rendah *leverage* perusahaan, semakin baik peringkat yang diberikan terhadap perusahaan (Aulia, 2014). Hal ini mengindikasikan tingginya tingkat *leverage* mengakibatkan perusahaan dihadapkan pada risiko kegagalan perusahaan karena cenderung memiliki kemampuan yang rendah dalam melunasi kewajibannya dan peringkat obligasi menjadi turun. Semakin rendah *leverage* maka semakin baik peringkat yang diberikan kepada perusahaan (Arifman, 2013). Rasio ini seringkali diukur dengan menggunakan *debt ratio* yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang di biayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur (Satoto, 2011).

Burton *et al*., (1998), menemukan bahwa semakin rendah *leverage* perusahaan semakin tinggi peringkat obligasi yang diberikan pada perusahaan. Penelitian lain yang ilakukan oleh Estianti (2012) dan Winda (2012) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap peringkat obligasi. Sehingga ada kecenderungan bagi perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan memperoleh peringkat obligasi yang lebih rendah. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Rasio *Leverage* berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi.

ISSN 2460-0784

### 2.3. Kerangka Pikir Penelitian

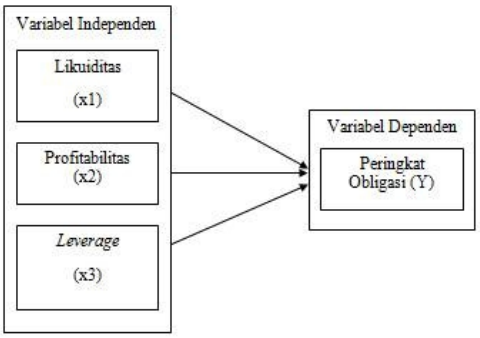


**Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian**

Kerangka pemikiran tersebut dapat diuraikan bahwa dengan adanya rasio keuangan yaitu likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* diharapkan dapat mempengaruhi peringkat obligasi perusahaan yang menerbitkan obligasi. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis rasio likuiditas dan profitabilitas yang diduga berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi serta menganalisis rasio *leverage* diduga berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi. Artinya, semakin tinggi tingkat rasio likuiditas dan profitabilitas maka semakin rendah risiko ketidakmampuan membayar (*default*) dan semakin baik peringkat obligasinya. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin rendah peringkat obligasinya.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel, terdiri atas satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yangdipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2011).Variabel independen, menurut Kuncoro (2013)adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif bagidependen nantinya.Dalampenelian ini, sebagai variabel dependen yaitu peringkat obligasi (Y). Untuk variabel independen adalah likuiditas (X1), profitabilitas (X2), dan *leverage* (X3).

### 3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 3.2.1 Peringkat Obligasi

Peringkat obligasi disimbolkan menggunakan skala huruf sedangkan data rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala angka. Untuk mempermudah penelitian maka digunakan sistem konversi. Model konversi yang digunakan mengacu pada penelitian Manurung dkk (2009), yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1 Konversi Peringkat Obligasi**

| Peringkat | Nilai | Peringkat | Nilai |
|---|---|---|---|
| AAA+ | 18 | BBB+ | 9 |
| AAA | 17 | BBB | 8 |
| AAA- | 16 | BBB- | 7 |
| AA+ | 15 | BB+ | 6 |
| AA | 14 | BB | 5 |
| AA- | 13 | BB- | 4 |
| A+ | 12 | B+ | 3 |
| A | 11 | B | 2 |
| A- | 10 | B- | 1 |

*Sumber: Manurung, et al. (2009)*

### 3.2.2 Likuiditas

Pada penelitian, variabel ini diukur dengan *current ratio* (CR).

$$CR = \frac{asetlancar}{utanglancar}$$

### 3.2.3 Profitabilitas

Pada penelitian, variabel ini diukur dengan*return on assets* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{EarningsAfterTax}{TotalAssets}$$

### 3.2.4 *Leverage*

Pada penelitian, variabel ini diukur dengan*debt to equity ratio* (DER).

### 3.3. Populasi, Sampel, dan TeknikPengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan obligasi yang beredar pada tahun 2010 - 2013. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008)sehingga diperoleh sampel yang represantatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Semua perusahaan non keuanganyang terdaftar di BEI yang menerbitkan obligasi dan terdaftar dalam peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh PT PEFINDO berturut-turut selama periode 2010 – 2013. Perusahaan keuangan dikecualikan dari objek yang diteliti, karena perusahaan keuangan dinilai memiliki ukuran rasio keuangan yang berbeda dengan jenis perusahaan lainnya dan sensitif terhadap perubahan suku bunga serta indikator moneter lainnya (Widowati, 2013).
2. Perusahaan-perusahaan tersebut menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap per 31 Desember dari tahun 2010 hingga tahun 2013.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sumber data diperoleh dari database laporan keuangan yang tersedia di *Indonesia Capital Market Directory*, data daftar obligasi perusahaan non keuangan pada *Indonesia Bond Market Directory* yang diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), laporan peringkat obligasi yang disampaikan oleh PT PEFINDO yang diakses melalui situs www.pefindo.com serta literatur pendukung lainnya.

### 3.5. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini pengujian model dan hipotesis dilakukan menggunakan persamaan regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2011). Analisis ini bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya (Sugiyono, 2009). Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen, yaitu likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*

ISSN 2460-0784

berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu peringkat obligasi. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:
Y = Peringkat Obligasi
α = Konstanta
$b_1$, $b_2$, $b_3$ = Koefisien regresi
$X_1$ = Likuiditas
$X_2$ = Profitabilitas
X3 = *Leverage*
e = *Error*

Dalam analisis regresi linier berganda ada tiga uji untuk menguji hipotesis, yaitu (1) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F), (2) Uji Koefisien Determinasi ($R^2$), dan (3) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

*Equity Ratio* (DER) memiliki rata-rata sebesar 0,3490 dengan standar deviasi sebesar 0,59875, nilai tertinggi (maksimal) yaitu sebesar 1.74, nilai DER terendah (minimum) yaitu sebesar -0,78.

### 4.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dari hasil pengujian diperoleh data bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,822. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga data residual terdistribusi secara normal. Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memeliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel tersebut tidak memiliki gejala multikolinieritas. Hasil uji *Glejser* menunjukkan nilai signifikansi semua variabel independen di atas 0,05, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Awalnya pengujian ini menggunakan uji Durbin Watson, tetapi terjadi *problem* autokorelasi. Salah satu cara untuk mengobati *problem* autokorelasi yaitu dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt.* Hasil uji autokolerasi menggunakan uji metode *Cochrane Ocrutt* diketahui nilai DW sebesar 1,979. Selanjutnya, nilai DW dibandingkan dengan nilai tabel. Oleh karena nilai DW 1,979 lebih besar dari bata atas (du) 1,689 dan kurang dari 4 – 1,689 (4 – du), maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

### 4.2. Analisis Regresi Berganda

#### 4.2.1. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 2**
**Hasil Uji Statistik F**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | .293 | 3 | .098 | 5.614 | 0,002[a] |
| | Residual | .975 | 56 | .017 | | |
| | Total | 1.268 | 59 | | | |

a. Predctors: (Constant), Ln_X3, Ln_X2, Ln_X1
b. Dependent Variable: Ln_Y

*Sumber: Data sekunder diolah 2016*

Berdasarkan tabel ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 5,614 dengan probabilitas 0,002. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediki likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

#### 4.2.2. Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)

Tampilan output SPSS *model summary* menunjukkan besarnya adjusted $R^2$ sebesar 0.190. Hal ini berarti 19% peringkat obligasi dapat dijelaskan oleh ke tiga variabel independen likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*, sedangkan sisanya 81% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta kualitas auditor.

**Tabel 3**
**Hasil Pengujian Determinasi**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .481[a] | .231 | .190 | .13195 |

a. *Predctors*: (Constant), Ln_3, Ln_X2, Ln_X1
b. *Dependent Variable*: Ln_Y
*Sumber: Data sekunder diolah 2016*

**4.2.3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

**Tabel 4**
**Hasil Uji Statistik t**
***Coefficients[a]***

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | 2.491 | .065 | | 38.179 | 0,000 |
| | Ln_X1 | -.097 | .038 | -.323 | -2.514 | ,015 |
| | Ln_X2 | -.028 | .023 | -.151 | -1.213 | 0,230 |
| | Ln_X3 | -.106 | .030 | -.431 | -3.473 | 0,001 |

a. Dependent Variable: Ln_Y
*Sumber: Data sekunder diolah 2016*

**4.3. Hipotesis 1: Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi**

Nilai signifikansi variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dapat di lihat pada tabel 4.15 yaitu sebesar 0,015 atau kurang dari 0,05, nilai t hitung > t tabel (-2,514>1,672). Hal ini berarti rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi, dengan demikian H0 diterima H1 ditolak. Nilai koefisien likuiditas sebesar -0,097 dan bertanda negatif hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan satu satuan variabel likuiditas menurunkan peringkat obligasi sebesar 0,097. Hal tersebut terjadi apabila nilai variabel independen yang lain dalam persamaan regresi benilai tetap.

**4.4. Hipotesis 2: Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi**

Nilai signifikansi variabel profitabilitas lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,230, dan nilai t hitung < t tabel (-1,213<1,672). Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi, dengan demikian H2 ditolak.

**4.5. Hipotesis 3: Rasio *Leverage* berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi**

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel *leverage* sebesar 0,01 atau kurang dari 0,05, sedangkan nilai t hitung > t tabel (-3,473 > 1,672). Hal ini berarti bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi, dengan demikian H3 diterima.

Nilai koefisien *leverage* sebesar –0,106 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan satu satuan variabel *leverage* menurunkan peringkat obligasi sebesar 0,106. Hal ini terjadi apabila nilai variabel independen yang lain dalam persamaan regresi benilai tetap.

## 5. SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (current ratio), profitabilitas (return on asset), dan leverage (debt equity ratio) terhadap peringkat obligasi. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan di uji mengenai likuiditas (current ratio), profitabilitas (return on asset), dan leverage (debt equity ratio) terhadap peringkat obligasi, maka dapat ditarik kesimpulan (1) likuiditas yang diukur menggunakan current ratio berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi, (2) profitabilitas yang diukur menggunakan return on asset tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi, (3) leverage yang diukur menggunakan debt equity ratio berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi.

ISSN 2460-0784

## 6. REFERENSI

[1] Almilia, Luciana Spica dan Devi, Vieka. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Seminar Nasional Manajemen.

[2] Amrullah, Karim. 2007. *Kemampuan Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Memprediksi Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur.* Universitas Negeri Semarang.

[3] Arifman, Yessy. 2013. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan", Skripsi Akuntansi, Universitas Negeri Padang, Padang.

[4] Aulia, Anisa. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PrediksiPeringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Skripsi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

[5] Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

*[6]* Burton, B., Mike Adams, and Philip Hardwick. 1998. *The Determinants of Credit Ratings in United Kingdom Insurance Industry. The Journal of Risk and Insurance.*

[7] Estianti. 2012. *Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Pada Peringkat Obligasi Di Bursa Efek Indonesia.*sna.akuntansi.unikal.ac.id

[8] Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

[9] _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Penerbit Unversitas Diponegoro, Semarang.

*[10]* Hartono, 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Penerbit BPFEUGM.

[11] Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.

*[12]* Hartono, 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Penerbit BPFEUGM.

[13] Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.

[14] *Indonesia Bond Market Directory.*diakses melalui: www.idx.co.id

[15] Kuncoro. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.

[16] Linandarini, Ermi, 2010. "Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Peringkat Obligasi Perusahaan Di Indonesia", Skripsi Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.

[17] Mahfudhoh, Ratih Umroh dan Nur Cahyonowati. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Volume 1, Nomor 1, Tahun 2014, Halaman 1-13*

[18] Manurung, A.H., Silitonga, D., & Tobing, W.R.L. 2008. *Hubungan Rasio-Rasio Keuangan dengan Rating Obligasi. (*http://www.finansialbisnis.com).

[19] _____. 2009. *Hubungan Rasio-Rasio Keuangan dengan Rating Obligasi*. Jakarta: PT Finansial Bisnis Informasi (http://www.finansialbisnis.com).

[20] Purwaningsih, A. 2008. "*Pemilihan Rasio Keuangan Terbaik untuk Memprediksi Peringkat Obligasi, Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ"*. Jurnal Kinerja, 12(1): 85-99.

[21] Rahardjo, Sapto. 2003. *Panduan Investasi Obligasi*. PT Gramedia Pustaka Utama,Jakarta.

[22] Satoto, Shinta Heru. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bond Rating. Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Yogyakarta.

[23] Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

[24] _____. 2009. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

[25] _____. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

[26] Yuliana, Rika., Agus Budiatmanto, Muhammad Agung Prabowo, dan Taufik Arifin. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di BEI Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh.